



Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 173653 Nalela Melalui Metode Belajar Tambahan

Leli Arlinawati Hia¹, Putra Alvindra Saragih², Hesron Haganta Sembiring³, Bobby Arifman Zai⁴, Yesika Marshanda Sihite⁵, Atalishi Zalukhu⁶

^{1,2} Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Sastra Inggris, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

³ Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Seni Musik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

⁴ Fakultas Peternakan, Program Studi Peternakan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

⁵ Fakultas Teknik, Program Studi Sipil, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

⁶ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

leliarlinawati.hia@student.uhn.ac.id, putra.saragih@student.uhn.ac.id,
hesronhaganta.sembiring@student.uhn.ac.id, bobby.arifman@student.uhn.ac.id,
yesika.sihite@student.uhn.ac.id, atalishi.zalukhu@uhn.ac.id

Article History:

Received: Februari 08, 2025

Revised: Februari 23, 2025

Accepted: Maret 08, 2025

Published : Maret 14, 2025

Keywords: KPPM, education, additional learning, service

Abstract: This service aims to analyze the improvement of learning quality at SD Negeri 173653 Nalela through the application of additional learning methods. This activity was carried out by HKBP Nommensen University students involved in the Community Service Practice Lecture (KPPM) program. The research method in this service is a qualitative analysis approach. To obtain the necessary data and information, observations and interviews were conducted. Information is obtained from direct observation, interviews, and also documentation in the form of photographs of activities. The results of this service show that this program has succeeded in increasing student motivation and understanding of the subject matter. In addition, the social interaction that occurs in additional learning activities creates a more supportive environment, so students feel more motivated. However, the challenges faced include the long distance between each elementary school student's home and the KPPM Group IX pokso. This additional learning work program is strongly supported by the Nalela village community as parents of children who participate in additional learning. This service suggests that the additional learning program be expanded to include more students and actively involve parents and the community. With a comprehensive approach, it is hoped that the quality of education in SD Negeri 173653 Nalela can continue to improve.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 173653 Nalela melalui penerapan metode belajar tambahan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang terlibat dalam program Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM). Metode penelitian pada pengabdian ini yaitu pendekatan secara analisis kualitatif. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan observasi secara langsung, wawancara dan juga adanya dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program kerja dari KPPM 48 UHN kelompok

IX berhasil meningkatkan pemahaman dan juga motivasi terhadap materi pelajaran. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan belajar tambahan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, sehingga siswa merasa lebih termotivasi. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk jauhnya jarak antara rumah masing-masing anak SD Nalela dengan pokso KPPM Kelompok IX. Program kerja belajar tambahan ini sangat didukung oleh masyarakat desa Nalela sebagai orangtua dari anak-anak yang mengikuti belajar tambahan. Pengabdian ini menyarankan agar program belajar tambahan diperluas untuk mencakup lebih banyak siswa dan melibatkan orang tua serta masyarakat secara aktif. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan kualitas pendidikan di SD Negeri 173653 Nalela dapat terus meningkat.

Kata Kunci: KPPM, pendidikan, belajar tambahan, pengabdian

1. PENDAHULUAN

Desa Nalela adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai luas wilayah 3,40 Km². Berdasarkan data tahun 2025, desa ini memiliki luas 3,40 km² dan dihuni oleh 630 jiwa dengan kepadatan jiwa 185,29 jiwa/km². Jumlah penduduk desa Nalela sebanyak 630 jiwa yang terdiri dari jumlah kepala keluarga 160 KK dan dibagi menjadi 3 wilayah Dusun yaitu: Dusun I, II, III.

Desa Nalela memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan. Namun, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan orang tua menjadi penghalang utama. Sebagai solusi, penerapan metode belajar tambahan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran (Purnamasari, 2021).

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan yang baik sangat penting untuk menyiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global. Di Indonesia, salah satu fokus utama pemerintah adalah peningkatan kualitas dibidang pendidikan. Namun, di lapangan, masih terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama di tingkat sekolah dasar. Ki Hajar Dewantara, ayah dari pendidikan nasional Indonesia, mengatakan, "Pendidikan sangat penting dalam kehidupan perkembangan anak. Mengenai niatnya, pendidikan setinggi mungkin seperti manusia dan sebagai anggota masyarakat, karena mengarah pada semua kekuatan alami yang ada pada anak Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019)."

Pendidikan adalah kegiatan untuk mencapai perubahan dalam berbagai cara dengan tujuan meningkatkan kesempatan bagi masyarakat untuk mempertahankan pendidikan di semua tingkatan (Yayan Alpian, 2019). Langeveld Juag berkata: "Pendidikan adalah perintah yang disampaikan oleh orang dewasa kepada yang masih belum dewasa untuk mencapai perkembangan yang bagus " (Langeveld, 2017).

Di desa Nalela terdapat satu prasarana pendidikan yaitu SD Negeri 173653 Nalela. SD Negeri 173653 Nalela merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sekolah ini menghadapi berbagai masalah,

seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan siswa untuk memahami materi pelajaran, dan kadang kurangnya dukungan dari orang tua. Masalah ini sering kali berdampak negatif pada hasil belajar siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Suharto (2020), kualitas pendidikan di daerah terpencil sering kali dipengaruhi oleh infrastruktur yang kurang memadai dan minimnya sumber daya pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Seorang bapak Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, menekankan pentingnya akses pendidikan yang berkualitas untuk semua anak, terlepas dari latar belakang social ekonomi (Mardiana, 2018).

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui penerapan metode belajar tambahan pada malam hari yang di programkan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang tengah mengikuti KPPM-48. Metode ini mencakup berbagai bentuk pembelajaran di luar jam sekolah reguler, seperti bimbingan belajar, kelas remedial, membantu mengerjakan tugas, dan mengajari materi materi yang masih belum dipahami oleh anak-anak SD.

Metode belajar tambahan terbukti bagus dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tambahan cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik.

Selain itu, metode belajar tambahan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi lebih banyak dengan guru atau dengan pengajar belajar tambahan dan teman sebaya. Interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung. Dalam dunia pendidikan, dukungan sosial terbukti berperan penting dalam perkembangan akademik dan emosional siswa.

Mengintegrasikan metode belajar tambahan ke dalam kurikulum di SD Negeri 173653 Nalela dapat menjadi langkah awal yang baik. Dengan melakukan ini, sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan anak baik itu sosial dan juga emosional siswa..

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program belajar tambahan. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pada program belajar tambahan ini melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Di SD Negeri 173653 Nalela, penerapan metode belajar tambahan diharapkan dapat

menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan juga termotivasi untuk belajar. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penerapan metode belajar tambahan di SD Negeri 173653 Nalela. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, observasi dan wawancara dilakukan, serta foto-foto dari kegiatan yang didokumentasikan. Informasi ini kemudian diolah menjadi dokumen dan catatan, dan kemudian menjadi data.

Menurut Bungin [2008; 23], penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak tepat disebut sebagai penelitian kualitatif. Menurutnya, pendekatan kualitatif-deskriptif berada di tengah-tengah pengaruh antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan pendekatan ini lebih banyak dipengaruhi oleh pendekatan deduktif kuantitatif.

Menurut Maman (2002; 3), penelitian deskriptif menggambarkan fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan sifat sesuatu yang berlanjut. Metode kualitatif ini memberikan informasi terkini untuk membantu memajukan sains lebih lanjut. Informasi ini dapat diterapkan pada berbagai masalah. Peresmian berfokus pada studi kasus, yaitu depot, dan inspeksi luas pada topik tertentu dalam periode waktu tertentu.

Penggunaan metode kualitatif dalam pengabdian ini sangat relevan, mengingat fokus pada pengalaman subjektif siswa dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memberikan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses belajar.

Metode pelaksanaan KPPM atau pengabdian ini merujuk pada strategi atau pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selama periode KPPM. Metode ini mencakup langkah-langkah praktis dan pendekatan konseptual yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan KPPM dengan efektif. Kegiatan KPPM ini berlangsung mulai dari tanggal 17 Februari 2025 - 1 Maret 2025 di Desa Nalela, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Jumlah peserta dalam kelompok 09 dalam program kegiatan KPPM di desa Nalela sebanyak 10 orang dengan program studi yang berbeda-beda yaitu Teknik Sipil, Teknik Elektro, Peternakan, Sastra Inggris dan Seni Musik.

1. **Persiapan dan Pembekalan**

Mahasiswa diberikan pelatihan dan pengarahan sebelum terjun ke masyarakat agar memahami pendekatan yang sesuai dalam pengabdian. Pada tahap ini mahasiswa diberikan gambaran identifikasi masalah yang terjadi di desa atau kelurahan setempat secara umum.

2. **Kedatangan dan Pengenalan Lingkungan**

3. **Wawancara**

4. **Dokumentasi**

5. **Observasi**

Metode observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat. Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di lokasi KPPM. Proses observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar tambahan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi ketika mereka merasa didukung (Rahayu, 2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga terbukti meningkatkan motivasi siswa (Sari, 2020).

6. **Perencanaan**

Setelah proses observasi, mahasiswa melanjutkan ke tahap perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa: Merumuskan Program Kerja: Mengembangkan program kerja berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan masyarakat. Menentukan Tujuan: Menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk setiap program yang akan dilaksanakan. Menyusun Strategi: Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, termasuk sumber daya, jadwal, dan metode pelaksanaan yang akan digunakan. Melibatkan Stakeholder: Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan masyarakat, untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat relevan dan dapat diterima.

7. **Pelaksanaan Kegiatan KPPM**

8. **Presentasi Pelaksanaan program**

9. **Penyerahan Kembali Mahasiswa KPPM oleh Pihak Kantor Camat kepada pihak LPPM.**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kegiatan Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang kali ini dilaksanakan di kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Pada kelompok IX berkesempatan untuk membuat program kerja disuatu desa yaitu desa Nalela di Kecamatan Porsea. Kelompok IX membuat salah satu program kerja yaitu Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 173653 Nalela

melalui Metode Belajar Tambahan. Belajar tambahan dilaksanakan di Posko KPPM-48 UHN kelompok IX. Program ini terlaksana selama 2 minggu dan sekitar 5 kali dalam 2 minggu, kelompok IX melaksanakan program kerja. Metode ini mencakup berbagai bentuk pembelajaran di luar jam sekolah reguler, seperti bimbingan belajar, kelas remedial, membantu mengerjakan tugas, dan mengajari materi materi yang masih belum dipahami.

Menurut S. Nasution MA, belajar merupakan proses yang melibatkan perubahan dalam tindakan, pengalaman, dan latihan. Dengan demikian, individu yang belajar akan mengalami transformasi akibat proses tersebut. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan, sikap, pemahaman, minat, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini meliputi semua aspek organisasi atau pribadi dari individu tersebut.

Deci dan Ryan mengemukakan teori self-determination yang menjelaskan bagaimana kebutuhan dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial mempengaruhi motivasi individu. Keterlibatan dalam program belajar tambahan dapat memenuhi kebutuhan ini, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Belajar tambahan adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar kurikulum formal yang biasanya ditawarkan oleh sekolah atau institusi pendidikan contohnya program kegiatan yang dilaksanakan oleh KPPM UHN 48 kelompok IX di Sd Nalela. Ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tertentu atau membantu mereka mengembangkan keterampilan baru. Siswa bisa mengikuti kursus atau les privat untuk mempelajari subjek seperti matematika, bahasa asing, atau seni. Dengan cara ini, mereka mendapatkan perhatian lebih dan penjelasan yang mungkin tidak mereka terima di kelas.

Belajar tambahan memiliki banyak manfaat. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan yang mungkin tidak diajarkan di sekolah. Ini juga mempersiapkan siswa untuk ujian serta mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Secara keseluruhan, belajar tambahan adalah elemen penting dalam pendidikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademis dan pribadi.

Dalam proses mengajar melalui belajar tambahan, dilaksanakan oleh semua anggota KPPM Kelompok IX yang berjumlah 10 orang. Belajar tambahan ini dilaksanakan di malam hari di posko kelompok IX, alasan mengapa memilih di malam hari karena ada program kerja lainnya yang dilaksanakan dari pagi ke sore dan juga mengingat anak-anak didesa Nalela yang sepulang sekolah harus ikut ke ladang untuk membantu orangtua.

Jumlah anak sd yang tiap harinya datang ke posko untuk belajar tambahan yaitu ada sekitar 20 orang dan terbagi atas kelas yang berbeda-beda, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Mereka diajari sesuai mata pelajaran yang mereka inginkan, yang materinya masih belum mereka pahami atau sesuai mata pelajaran yang ada tugasnya. Mata pelajaran yang sering diajarkan sama mereka itu seperti matematika, bahasa inggris, PKN, seni budaya, olahraga, Bahasa Indonesia, IPA dan agama.

Pada minggu pertama ditanggal 20 February 2025, KPPM Kelompok IX melaksanakan kunjungan di SD 173653 Nalela. Pada kesempatan ini, anggota KPPM kelompok IX yang berjumlah 10 orang diberikan kesempatan untuk mengajar di SD 173653 Nalelas selama 1 les. 2 orang yang mengajar di kelas 1, 2 orang yang mengajar di kelas 2, 1 orang yang mengajar dikelas 3, 2 orang yang mengajar dikelas 4, 2 orang yang mengajar dikelas 5 dan 1 orang yang mengajar dikelas 6.

Pada kesempatan yang diberikan, mahasiswa KPPM UHN mengajar anak SD sesuai mata pelajaran di les pada saat itu. Mahasiswa memaparkan mata pelajaran sesuai ilmu yang telah didapatkan sebelumnya. Mahasiswa kelompok IX juga melakukan kegiatan penyuluhan tentang bahayanya limbah plastik kepada anak-anak SD N 173653. Kemudian diwaktu yang bersamaan, mahasiswa kelompok IX meyampaikan bahwa ada program kerja di posko yaitu “Belajar Tambahan” dimana waktu belajar tambahan dilaksanakan dimalam hari dari pukul 19.00-22.00 WIB.



Gambar 1. Mengajar di SD N 173653 sekaligus menyampaikan tentang program kerja Belajar Tambahan

Pada malam harinya di waktu yang bersamaan, anak-anak SD N 173653 mendatangi posko KPPM Kelompok IX untuk mengikuti program belajar tambahan.



Gambar 2. Hari pertama menjalankan program kerja belajar tambahan 20 February 2025



Gambar 3. Hari kedua menjalankan program kerja belajar tambahan 21 February 2025



Gambar 3. Hari ketiga menjalankan program kerja belajar tambahan 21 February 2025



Gambar 4. Hari ke empat menjalankan program kerja belajar tambahan 24 February 2025



Gambar 5. Hari kelima menjalankan program kerja belajar tambahan 26 February 2025

Pada kegiatan belajar tambahan ini berjalan selama 6 kali pertemuan. Anak-anak yang ikut belajar tambahan ada sekitar 20 orang. Banyak yang minat untuk ikut namun dibatasi oleh jarak rumah masing-masing dengan posko KPPM Kelompok IX. Terlihat antusias yang ikut pun terbilang tinggi, karena anak-anak yang ikut belajar tambahan sangat senang dengan mahasiswa KPPM Kelompok IX. Anak-anak yang ikut belajar tambahan juga diajarkan sesuai ilmu yang didapatkan sebelumnya oleh mahasiswa kelompok IX. Dukungan dari program kerja ini sangat sangat didukung oleh masyarakat desa Nalela terutama orangtua yang anaknya mengikuti program belajar tambahan. Kendala yang dihadapi oleh anak-anak yang tidak dapat

mengikuti belajar tambahan yaitu jauhnya jarak rumah dengan posko KPPM Kelompok IX.

Hasil pengamatan selama program menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran tambahan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Interaksi antara siswa dan pengajar, serta antara siswa satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial sangat penting bagi perkembangan akademik siswa.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode belajar tambahan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 173653 Nalela. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk keberhasilan program ini (Widodo, 2023).

5. DAFTAR REFERENSI

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3
- Astuti, N. (2019). *Pembelajaran Interaktif dan Motivasi Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(3), 45-60.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*
- Langeveld. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- LPPM UHN 48,2025. *Buku Pedoman Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) Universitas HKBP Nommesen Medan*, LPPM UHN Press, Medan
- Mardiana, H. (2018). *Ki Hajar Dewantara dan Pendidikan Nasional*. Tinjauan Pendidikan, 5(2), 23-40.
- Purnamasari, R. (2021). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Program Pembelajaran Tambahan*. Jurnal Pengembangan Pendidikan Internasional, 15(4), 78-85.
- Rahayu, S. (2019). *Peran Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran Siswa: Studi Kasus*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(5), 55-70.
- S. Nasution, *Metode Research* (Cet. VI; Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 25

Wikipedia Ensiklopedia Bebas https://id.wikipedia.org/wiki/Nalela,_Porsea,_Toba

Yayan Alpian. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Society*, 2(1), 1–19.

Sari, A. (2020). *Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Siswa*. *Jurnal Studi Keluarga*, 11(3), 100-120.

Suharto, M. (2020). *Tantangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Sebuah Studi Sekolah di Indonesia*. *Studi Pendidikan Asia dan Pengembangan*, 9(2), 150-165.

Widodo, J. (2023). *Keterlibatan Komunitas dalam Pendidikan: Strategi untuk Peningkatan*. *Jurnal Pengembangan Komunitas*, 20(1), 34-50.